

Vol. 10 No. 2, September 2012 – Februari 2013

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

ISSN 1412-9000

**FISIP JOURNAL
OF
INTERDISCIPLINARY
STUDIES**

**KAJIAN KETERKAITAN GEOPOLITIK ASIA PASIFIK DI
BIDANG KEANTARIKSAAN DENGAN MATERIAL TANAH
JARANG DALAM PERSPEKTIF HUBUNGAN
INTERNASIONAL**

Totok Sujatmiko

MENDORONG MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Hj. Siti Hajar

HERMENEUTIKA PEMBEBASAN HASAN HANAFI

Arif Firmansyah

NEGARA IDEAL DALAM PANDANGAN PLATO

Subarno

MENYIAPKAN SUMBERDAYA PEREMPUAN DI PARLEMEN

Hj. Siti Hajar



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA
JAKARTA**

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 10 No. 02, Sept 2012 – Feb 2013

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Mitra Bestari :

H. Amir Santoso, Drs., M.Soc., Sc., PhD., Prof.

Hj. R. Ayu Toyyibah Kundewi Yudiarti, Dra., M.Si., Dr., Prof.

Hj. Siti Hajar, Dra., M.S., PhD.

Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi :

Subarno, Drs.

Dewan Redaksi :

AA. Djarkasih, Drs., MPA., Dr.

Denny Ramdhany, Drs., M.Si.

H. Saiful Syam, Drs., M.A.

Ambarwati, Dra., M.Si.

Moh. Maiwan, Drs., M. Si.

Luky Angelina, S.Sos.

Sekretariat :

Supriyati, AMd.

Bendahara :

Subartati

Distribusi dan Sirkulasi :

Kusyoto

Alamat Redaksi :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Jl. Palomas Selatan, Kav. 23. Jakarta 13210

Telp. (021) 4700903.

Redaksi Mengundang anda untuk mengirimkan Karya Ilmiah dan Hasil Penelitian yang sesuai dengan visi Jurnal ini. Naskah yang dikirim hendaknya asli, belum pernah dipublikasikan, diketik dengan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12, sebanyak 12 – 14 halaman kuarto, spasi tunggal. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, meliputi: Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka untuk hasil penelitian dan untuk hasil pemikiran ilmiah/kajian teoritik meliputi : Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Penulisan kutipan dapat menggunakan model MLA, APA, tradisional dan lain-lain, yang bila memungkinkan akan diubah menjadi model tradisional end notes. Penulis wajib menyertakan Bio Data singkat dan isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis serta tidak harus mencerminkan opini redaksi.

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 10 No. 02 September 2012 – Februari 2013

Tentang Penulis

Totok Sujatmiko, Peneliti di LAPAN, Alumni Program Pasca Sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Indonesia.

Hj. Siti Hajar, Dosen Kopertis Wilayah III Jakarta dpk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya sejak tahun 1992, Alumni Program Sarjana Universitas Negeri Surakarta (1986), Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (1992) dan Program Doktorat Universitas Utara Malaysia (2007). Pernah menjadi Dosen di Universitas Diponegoro (1986 – 1992). *Area of Interest*-nya meliputi bidang ketenagakerjaan, khususnya tenaga kerja perempuan di Indonesia, isu-isu gender dan politik, dan masalah pengembangan pariwisata di Indonesia.

Subarno, Editor-in-Chief, *PERSPEKTIF: JURNAL STUDI INTERDISIPLINER*, dan *ALTERNATIF: Journal of International Relations* (ISSN 2087-7048)

Arief Firmansyah, Alumni Pesantren Gontor Ponorogo, Kini Kuliah di Program pascasarjana ICAS Jakarta.



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya
Jl. Pulomas Selatan, Kav. 23. Jakarta 15210 Telp. (021) 4700903.

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 10 No. 02 September 2012 – Februari 2013

Daftar Isi

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
PENGANTAR REDAKSI	v
KAJIAN KETERKAITAN GEOPOLITIK ASIA PASIFIK DI BIDANG KEANTARIKSAAN DENGAN MATERIAL TANAH JARANG DALAM PERSPEKTIF HUBUNGAN INTERNASIONAL	1 – 15
<i>(Study of Asia Pacific geopolitical relations on outer space and rare earth element in the perspectives of international relations)</i> Totok Soejatmiko.	
MENDORONG MAHASISWA BERWIRAUUSAHA	17 – 26
<i>(Endorsing Students' Entrepreneurship)</i> Hj. Siti Hajar	
HERMENEUTIKA PEMBEBASAN HASAN HANAFI	27 – 34
<i>(Libertarian Hermeneutics of Hasan Hanafi)</i> Arif Firmansyah	
NEGARA IDEAL DALAM PANDANGAN PLATO	35 – 41
<i>(The Ideal State of Plato)</i> Subarno	
MENYIAPKAN SUMBERDAYA PEREMPUAN DI PARLEMEN	43 – 53
<i>(Preparing Women Resources in Parliament)</i> Hj. Siti Hajar	
TENTANG PENULIS	55



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya
Jl. Pulomas Selatan, Kav. 23. Jakarta 13210 Telp. (021) 4700903.

MENDORONG MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Hj. Siti Hajar, MS, Ph.D

This paper focuses on the role of higher institutions in endorsing and creating students' entrepreneurship. After graduation, students are hoped to choose entrepreneurship as their career choice in order to reduce unemployment in Indonesia. It is commonly understood that the government only offers limited chance to its population..

I. Pendahuluan

Sebagai sebuah organisasi, Perguruan Tinggi dapat berperan mendorong dan mencetak mahasiswanya untuk menjadi wirausahawan sebagai pilihan kariernya. Organisasi Perguruan Tinggi dapat mendorong mahasiswanya untuk memilih menjadi wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain pencari kerja, setelah mereka menjadi seorang sarjana.

Kewirausahaan bagi sebagian besar Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa, dengan bobot dua atau tiga satuan kredit semester (SKS). Di Universitas Jayabaya mata kuliah kewirausahaan bermuatan tiga SKS. Sementara, di Universitas Sebelas Maret (UNS) muatan mata kuliah tersebut dua SKS.

Di samping tatap muka dan perkuliahan, ada beberapa universitas yang telah mampu menyediakan motivator kewirausahaan. Di UNS, fasilitasi motivator kewirausahaan diwadahi di Pusat Studi Pendampingan Koperasi serta Usaha Menengah dan Kredit Mikro. Di samping itu, pada organisasi tersebut juga memiliki kegiatan penelitian kewirausahaan, serta program mahasiswa usaha (PMW) yang dilakukan di lingkungan kampus. Program mahasiswa usaha (PMW) merupakan kegiatan pembinaan dan pendampingan perguruan tinggi terhadap mahasiswa untuk dapat berwirausaha. Kegiatan semacam itu juga banyak diterapkan oleh Perguruan Tinggi di luar negeri yang disebut dengan istilah *system incubator*. Di Malaysia, pendampingan dan pembinaan berwirausahaan terhadap mahasiswa dengan *system incubator* dilakukan dengan cara bergilir. Mahasiswa disediakan fasilitas dan dibina untuk berusaha di lingkungan kampus, serta disediakan modal penyertaan dalam waktu tertentu. Secara periodik mereka akan dievaluasi oleh motivator perguruan tinggi. Setelah dianggap mampu, maka ia harus keluar dari masa pembinaan dan memulai berusaha di luar kampus, karena fasilitas yang ada harus diberikan ke mahasiswa lain yang akan berusaha secara bergilir.

Untuk mendorong dan mencetak mahasiswa wirausahawan, beberapa Perguruan Tinggi yang telah siap menyediakan fasilitas yang dapat menjembatani mahasiswa yang

ingin berwirausaha. Ada beberapa aturan dan tahapan yang harus dipenuhi mahasiswa untuk mendapatkan pembinaan. Mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha harus melalui beberapa tahapan untuk dapat mengikuti program PMW, antara lain: seleksi administrasi, pengajuan usulan rencana usaha yang disertai dengan besaran nilai penyertaan modal yang diperlukan. Pada tahap awal, mahasiswa akan diseleksi kelengkapan administrasinya. Setelah lulus seleksi administratif, mahasiswa akan diajak berdiskusi tentang usulan rencana usaha yang telah dibuatnya. Kemudian jika usulan tersebut dianggap layak, maka pada tahap selanjutnya mereka akan diajak berdiskusi tentang sistem pembiayaannya. Dalam kaitannya dengan fasilitas dan pembinaan terhadap mahasiswa untuk berwirausaha, ada empat jalur yang disediakan UNS untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin berwirausaha.

2. Wirausaha dan Wirausahawan

Pada umumnya masyarakat Indonesia masih memiliki pandangan, bahwa berwirausaha dianggap identik dengan apa yang telah dimiliki seseorang, baru kemudian dilakukan usaha atau wirausaha. Pandangan semacam itu tentu tidaklah tepat, karena jiwa dan sikap berwirausaha yang dimiliki seseorang sesungguhnya tidak secara otomatis melekat pada orang-orang tertentu, yang bersifat tetap, apalagi kewirausahawan. Akan tetapi sikap berwirausaha pada kenyataannya dapat dipelajari dan dimiliki oleh setiap orang yang mempunyai pola pikir kreatif dan bertindak inovatif. Pola pikir kreatif dan tindakan inovatif tersebut pada kenyataannya dapat diusahakan dan dimiliki oleh siapapun yang berasal dari berbagai kalangan, termasuk kalangan mahasiswa di suatu Perguruan Tinggi.

Dalam kaitannya dengan upaya mendorong mahasiswa untuk berwirausaha, kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif bagi mahasiswa yang dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber untuk mencari peluang menuju sukses sebagai wirausahawan. Pada dasarnya, inti dari berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (inovasi dan diferensiasi), melalui pola pikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang usaha bagi mahasiswa menjadi wirausahawan.

Di dalam dunia usaha, proses berpikir kreatif dan tindakan inovatif pada umumnya diawali dengan dimunculkannya ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru yang berbeda. Sedangkan di dalam suatu organisasi usaha, proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan penelitian dan kegiatan pengembangan (*research and development*) untuk meraih pasar. Baik ide, pemikiran, maupun tindakan kreatif dilakukan dengan tujuan tidak lain untuk menciptakan sesuatu yang baru yang merupakan hasil penemuan dan inovasi, serta sesuatu yang terdiferensiasi, yang berbeda dengan yang lain.

Sesuatu yang baru yang merupakan hasil inovasi terus-menerus, dan sesuatu yang terdiferensiasi yang berbeda tersebut merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dapat menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang mahasiswa wirausahawan. Jadi, berwirausaha bagi mahasiswa dapat berupa suatu kemampuan untuk menciptakan nilai tambah di tengah pasar, yang dilakukan melalui proses pengelolaan sumber daya dengan

harus dipenuhi mahasiswa untuk berwirausaha harus MW, antara lain: seleksi nilai dengan besaran nilai mahasiswa akan diseleksi, mahasiswa akan diajak. Kemudian jika usulan akan diajak berdiskusi fasilitas dan pembinaan disediakan UNS untuk

iliki pandangan, bahwa seseorang, baru kemudian tidaklah tepat, karena jiwa tidak secara otomatis dimiliki wirausahawan. Akan dimiliki oleh setiap kreatif dan dimiliki oleh mahasiswa di suatu

wa untuk berwirausaha, kreatif dan inovatif bagi mencari peluang menuju usaha adalah kemampuan diferensiasi), melalui peluang usaha bagi

tindakan inovatif pada pemikiran baru yang kreatif dan inovatif dapat (research and) tindakan kreatif yang baru yang merupakan yang berbeda dengan

nerus, dan sesuatu yang dan jasa yang dapat wirausahawan. Jadi, untuk menciptakan nilai sumber daya dengan

cara-cara baru yang inovatif dan cara yang berbeda (terdeferensiasi); yang dapat ditempuh melalui: (1) pengembangan teknologi baru; (2) penemuan pengetahuan ilmiah baru; (3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada; (4) penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien.

Selanjutnya, *kreativitas* mahasiswa dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam proses pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*) bagi mahasiswa di dalam menjalankan usahanya. Kemudian, *inovasi* yang dilakukan mahasiswa dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka mencari solusi atas masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*) di dalam menjalankan usaha yang ditekuninya. Jadi, berdasar uraian di atas *kreativitas* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan yang berbeda. Sementara, *inovasi* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda, yang merupakan solusi atas suatu masalah yang dihadapi di dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat ditemukan peluang usaha baru. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut di dalam hal ini dapat berbentuk suatu hasil (barang dan jasa), dan juga dapat berbentuk suatu proses (seperti ide, metode dan cara) yang dimiliki oleh mahasiswa wirausahawan.

Sesuatu yang baru dan yang sekaligus berbeda (terdeferensiasi) yang diciptakan melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah dan merupakan keunggulan yang sangat berharga di dalam kegiatan usaha. Selanjutnya, nilai tambah yang berharga adalah merupakan sumber peluang bagi mahasiswa wirausahawan. Selanjutnya, ide kreatif mahasiswa akan muncul apabila wirausahawan mampu melakukan "*look at old and think something new or different*".

Langkah selanjutnya, untuk dapat meraih dan mewujudkan kesuksesan, mahasiswa wirausahawan perlu memiliki pola pikir dan bertindak sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru "*thing and doing new things or old thing in new way*" (Zimmerer, 1996:51). Hal ini merupakan faktor yang sangat penting bagi mahasiswa wirausahawan untuk mendapatkan kesuksesan di dalam menjalankan usahanya.

3. Inovasi dan Deferensiasi dalam Dunia Usaha

Proses kreatif dan tindakan inovatif hanya dapat dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki jiwa dan sikap wirausahawan, yang tercermin dalam ciri antara lain: (1) mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seperti rasa yakin, optimis, dan penuh komitmen; (2) mahasiswa memiliki inisiatif, yaitu energik dan percaya diri; (3) mahasiswa memiliki motif berprestasi, yang berorientasi hasil dan berwawasan ke depan; (4) mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan, yang ditandai dengan keberanian tampil beda; dan (5) mahasiswa berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan dan suka akan tantangan.

Selanjutnya, menurut Zimmerer (1996:53) untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan menghadapi krisis keuangan global dewasa ini, kreativitas mahasiswa wirausahawan tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha di perusahaan. Artinya, di dalam menghadapi tantangan global, diperlukan sumber daya manusia mahasiswa yang

kompeten, kreatif dan tindakan inovatif atau memiliki jiwa kewirausahaan. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang bisa menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Nilai tambah tersebut diciptakan melalui kreativitas dan inovasi (*thinking new thing and doing new thing or create the new and different*). Lebih lanjut Zimmerer (1996) menyebut beberapa hal yang perlu dilakukan wirausahawan, termasuk mahasiswa, antara lain:

(1) *Create, innovate, and activate*;

Yang dapat diartikan dengan istilah ciptakan, temukan, dan aktifkan. Wirausahawan selalu memimpikan ide-ide baru, dan selalu bertanya "apa mungkin" atau "mengapa tidak" dan menggunakan inovasinya dalam kegiatan praktis.

(2) *Always be on the look out for new opportunities*;

yaitu selalu mencari peluang baru. Wirausahawan harus selalu mencari peluang baru atau menemukan cara baru untuk menciptakan peluang.

(3) *Keep it simple*;

yaitu berpikir sederhana. Wirausahawan harus selalu mengharapkan umpan balik sesegera mungkin, dan berusaha dengan cara yang tidak rumit;

(4) *Try it, fix it, and do it*;

yaitu selalu mencoba, memperbaiki, dan melakukannya. Wirausahawan berorientasi pada tindakan. Bila ad aide, wirausaha akan segera merealisasikannya;

(5) *Shoot for the top*;

yaitu selalu mengejar yang terbaik, terunggul dan selalu ingin segera mencapai sasaran. Wirausahawan tidak pernah malas, segan, mereka selalu memiliki mimpi yang besar yang ingin segera diwujudkan di dalam usahanya. Meskipun tidak selalu benar, mimpi besar adalah merupakan sumber inspirasi penting untuk melakukan inovasi dan mempertajam visi suatu usaha;

(6) *Don't be ashamed to start small*;

yaitu jangan malu untuk memulai dari hal-hal yang kecil. Banyak permasalahan besar yang berhasil karena dimulai dari usaha kecil.

(7) *Don't fear failure, learn form it*;

yaitu jangan takut gagal, dan belajarlah dari kegagalan. Wirausahawan harus mengetahui bahwa inovasi yang terbesar adalah berasal dari suatu kegagalan.

(8) *Never give up*;

Yaitu tidak pernah menyerah atau berhenti, karena wirausahawan bukanlah orang yang mudah menyerah.

(9) *Go for it*;

yaitu terus mengejar apa yang diinginkan. Orang yang pantang menyerah selalu mengejar apa yang belum dicapainya. Sebelum tercapai, maka ia akan terus mengusahakan untuk merealisasikan dan terus mengejarnya.

Masih dalam kaitannya dengan kewirausahaan, lebih lanjut Alex Inkeles (1974:24) menyebut, seseorang mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha adalah mereka yang memiliki ciri memiliki kualitas diri, dan memiliki sikap yang tegas, yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, nilai, dan tingkah laku di dalam kehidupan nyata; serta memiliki kompetensi, memiliki sifat terbuka terhadap pengalaman baru, selalu membaca perubahan, lebih realistis terhadap fakta dan pendapat, berorientasi pada masa

kini dan masa
berpendidikan, resp

Selanjutnya
yang seharusnya di

(1) Percaya Diri, m
optimistis;

(2) Berorientasi pa
berorientasi laba
dorongan kuat,

(3) pengambilan re
yang wajar;

(4) kepemimpinan;
menanggapi sa

(5) orisinalitas; inc

(6) berorientasi ke

Selanjutnya
dalam berwirausa

kemudian berkemb

sesuatu yang baru

dan berbeda atau

mencapai tahap wi

Pada taha

inovasi, meliputi t

pribadi, pendidika

seperti peluang, n

berwirausaha pad

insentif, dan lingk

4. Motivasi Maha

Perguruan

mahasiswa untuk

lingkungan maha

dimiliki oleh m

mahasiswa untuk

akan berpengaruh

Dalam kaitannya

mengemukakan h

pada Tabel 1 Hier

kini dan masa yang akan datang, berencana, percaya diri, memiliki aspirasi, berpendidikan, respek, hati-hati, dan memahami produksi.

Selanjutnya, Geoffrey G Meredith (1996:5-6) menyebut beberapa karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh seorang wirausahawan, antara lain:

- (1) Percaya Diri, memiliki watak keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimistis;
- (2) Berorientasi pada tugas dan hasil, dan berwatak kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif;
- (3) pengambilan resiko dan suka tantangan; kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar;
- (4) kepemimpinan; perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik;
- (5) orisinalitas; inovatif, kreatif, dan fleksibel;
- (6) berorientasi ke depan; perspektif, pandangan ke depan

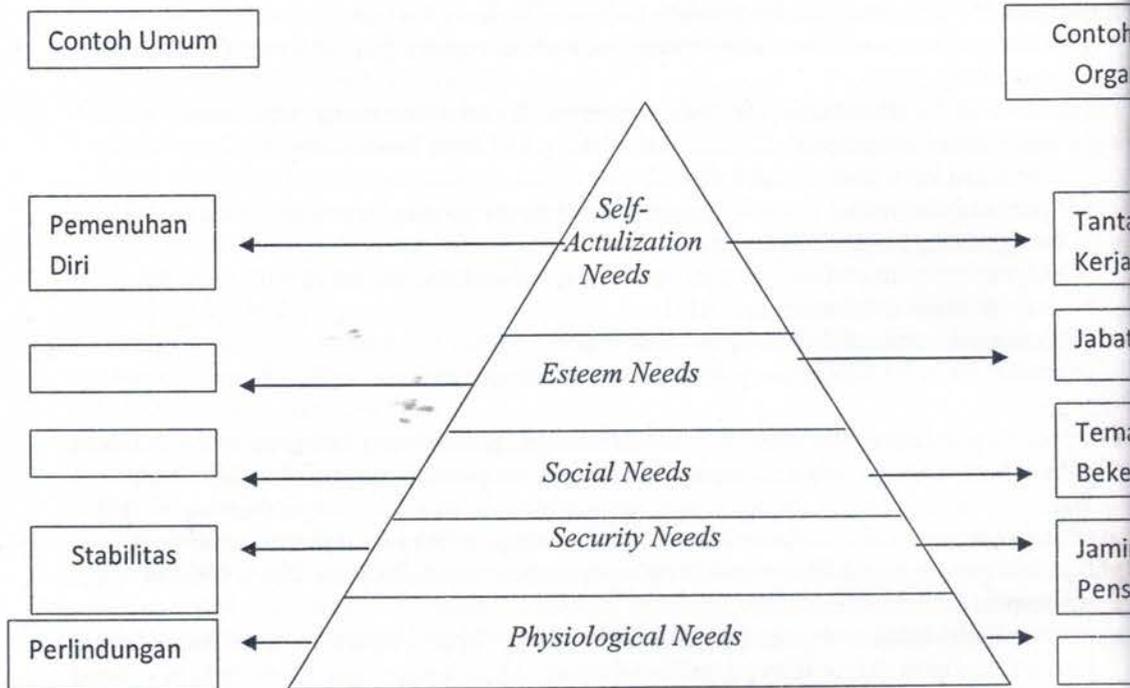
Selanjutnya, di dalam memulai usahanya, proses yang harus dilalui mahasiswa dalam berwirausaha adalah, dapat diawali dengan *proses imitasi dan duplikasi*, baru kemudian berkembang menjadi proses pengembangan; dan selanjutnya proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda (inovasi). Pada tahap proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda atau tahap inovasi itulah sesungguhnya mahasiswa dapat disebut telah mencapai tahap wirausahawan.

Pada tahap inovasi, banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap proses inovasi, meliputi faktor internal pribadi (seperti motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan, dan pengalaman), dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan, seperti peluang, model peran, dan aktivitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berwirausaha pada kenyataannya adalah merupakan fungsi gabungan dari kompetensi, insentif, dan lingkungan bagi mahasiswa wirausahawan.

4. Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha

Perguruan Tinggi dapat menstimulasi tumbuhnya motivasi di kalangan mahasiswa untuk berwirausaha. Motivasi dapat ditumbuhkan dari luar atau dari lingkungan mahasiswa. Namun, ada juga motivasi dari dalam, motivasi yang sudah dimiliki oleh mahasiswa, jauh sebelum ia duduk di Perguruan Tinggi. Motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan merupakan modal yang cukup penting yang akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Dalam kaitannya dengan motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, Maslow mengemukakan hierarki motivasi berdasarkan kebutuhan manusia, sebagaimana terlihat pada Tabel 1 Hierarki Teori Kebutuhan Maslow sebagai berikut:

Tabel 1 Hierarki Teori Kebutuhan Maslow



5. Kompetensi dan Etika Berwirausaha

Seperti telah disebut di atas, sebagai organisasi Perguruan Tinggi dapat mengambil peran yang besar untuk mendorong dan mencetak mahasiswa menjadi wirausahawan.

Selanjutnya, menurut perannya secara umum wirausahawan memiliki dua peran, yaitu (1) sebagai penemu (innovator). Sebagai penemu, ia seharusnya menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi, dan cara baru, ide-ide baru, dan organisasi usaha baru, ide-ide baru, dan organisasi usaha baru; dan (2) sebagai perencana (planner) wirausahawan idealnya berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan, dan menciptakan organisasi perusahaan baru.

Kemudian, untuk memasuki dunia usaha yang baru, ada tiga cara yang bisa ditempuh mahasiswa wirausahawan, yaitu:

- (1) merintis usaha baru sejak dari awal;
- (2) membeli perusahaan yang telah ada; dan
- (3) kerjasama manajemen (franchising)

Untuk mer...
bagi mahasiswa pe...
duplikasi, ide untu...
baru dan berbeda...
termasuk studi ter...
dengan istilah anal...

Selanjutn...
baru antara lain: (1)...
bentuk kepemilika...
dipilih; (4) organi...
diperoleh; (6) ling...

Untuk m...
pengelolaan keuan...

Untuk me...
wirausahawan. Me...
bodies of knowle...
successfully perfor...

sukses pada umur...
ilmu pengetahuan,

ketrampilan mema...
atau human skill...

ketrampilan meng...
dan kualitas indivi...

diperlukan untuk...
pekerjaan yang se...

Di dalam...
sebagai pengetahu...

terhadap kinerja w...
dan merupakan tu...

Di sampin...
berusaha, meliput...

kewajaran, (6) sul...
(9) mengejar keu...

sosial, kejujuran,

menumbuhkan ke...
panjang. Wirausah...

sifat amanah, dan...
dengan relasi, seh...

6. Peran Teknolo...
Di dalam...

Menurut Hicksor...
teknologi, materi...

Untuk memulai usaha baru atau merintis usaha baru, modal utama yang harus ada bagi mahasiswa pertama kali adalah ide, baik ide untuk melakukan proses imitasi dan duplikasi, ide untuk melakukan pengembangan, dan ide untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Setelah ada ide, kemudian mahasiswa melakukan studi kelayakan termasuk studi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang kita kenal dengan istilah analisa SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*).

Selanjutnya, hal yang harus diperhatikan mahasiswa untuk merealisasikan usaha baru antara lain: (1) bidang dan jenis usaha yang akan dirintis; (2) bentuk usaha dan bentuk kepemilikan usaha dan jenis usaha yang akan dipilih; (3) tempat usaha yang akan dipilih; (4) organisasi usaha yang akan digunakan; (5) jaminan usaha yang mungkin diperoleh; (6) lingkungan usaha yang akan berpengaruh.

Untuk mengelola usaha tersebut harus diawali dengan perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, aksi strategis usaha, dan teknik pengembangan usaha.

Untuk menunjang suatu usaha diperlukan adanya kompetensi bagi mahasiswa wirausahawan. Menurut Michael Haris (2000:19) kompetensi adalah "... *are underlying bodies of knowledge, abilities, experiences, and other requirement necessary to successfully perform the job*". Wirausahawan, termasuk mahasiswa wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, dan yang memiliki ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan (ketrampilan manajerial, ketrampilan konseptual, ketrampilan memahami, ketrampilan mengerti, ketrampilan berkomunikasi dan berelasi atau *human skill*, ketrampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan, ketrampilan mengatur dan menggunakan waktu, dan ketrampilan teknik secara spesifik), dan kualitas individu yang meliputi sikap positif, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan suatu usaha, serta komitmen terhadap usaha sebagai pekerjaan yang sedang dijalankannya.

Di dalam kaitannya dengan wirausaha, kompetensi wirausahawan dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh terhadap kinerja wirausahawan. Kinerja bagi wirausahawan merupakan hal yang penting, dan merupakan tujuan yang selalu ingin dicapainya.

Di samping kompetensi, etika merupakan faktor yang perlu diperhatikan di dalam berusaha, meliputi; (1) kejujuran, (2) integritas, (3) menepati janji, (4) kesetiaan, (5) kewajaran, (6) suka membantu orang lain, (7) menghormati orang lain, (8) taat hukum, (9) mengejar keunggulan, dan (10) bertanggung jawab. Dalam konteks ekonomi dan sosial, kejujuran, integritas, dan tepat janji merupakan modal sosial yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan memelihara hubungan baik dengan relasi untuk jangka panjang. Wirausahawan yang semacam itu dapat kita sebut wirausahawan yang memiliki sifat amanah, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, ia akan dapat menjalin komunikasi dengan relasi, sehingga usahanya dapat maju dan terus berkembang.

6. Peran Teknologi Dalam Berusaha

Di dalam dunia usaha, teknologi memiliki peran dan makna yang banyak. Menurut Hickson et.al. (1969) konsep teknologi memiliki tiga wajah: operasional teknologi, material teknologi, dan pengetahuan teknologi. Konsep teknologi yang

digunakan digunakan di dalam dunia usaha, banyak merujuk pada konsep teknologi yang dikemukakan Pugh et.al. (1969) tentang teknologi dalam dunia usaha.

Peran teknologi pada era globalisasi dan era informasi semakin lama semakin meningkat. Dalam kaitannya dengan upaya mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, teknologi memiliki peran yang sangat penting, baik pada tahap perkuliahan, tahap seleksi, dan tahap pendampingan pada program mahasiswa wirausaha. Demikian juga ketika mereka sudah menjadi wirausahawan, peran teknologi sangat penting untuk menunjang kesuksesan usaha yang ditekuninya, terlebih setelah diberlakukan pasar bebas dunia dan akan diberlakukannya pasar bebas Asia.

7. Penutup

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai organisasi, Perguruan Tinggi dapat berperan untuk mendorong dan mencetak mahasiswa wirausahawan;
2. Untuk membina mahasiswa menjadi wirausahawan di Perguruan Tinggi diselenggarakan perkuliahan kewirausahaan, disediakan fasilitas motivator dan program mahasiswa wirausaha dengan sistem inkubasi di kampus, program penyertaan modal; serta penyelenggaraan penelitian kewirausahaan;
3. Inovasi yang mencetak kebaruan, serta diferensiasi perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan;
4. Motivasi dan kompetensi mahasiswa berpengaruh terhadap kinerja dan keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha.

Ali, Juhary Haji
Lumpur

Becker, G.S. "In
Politica

Comer, K.R. an
versus c

Davis, S. and B.
succeed

Drucker F. Peter
Rusdi N

Hariss Michael.

Herujito, Yayat

Jogaratman, G.
operatic
Restaur

Lambing, Peggy
2000

Manulang, M. D
2008

Mintzberg, Hen
Strategi

Robbins P. Step
Aplicatic

Suryana. *Kewir*
Penerbi

Terry, George F
Inc., Ho

Daftar Pustaka

- Ali, Juhary Haji. *Mengurus Sumber Manusia*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur Malaysia, Dawama Sdn.Bhd. 2006
- Becker, G.S. "Invesment in human capital: A theoretical analysis," *Journal of Political Economy*. 1962
- Corner, K.R. and C.K. Prahalad, "A Resource based theory of the firm;knowledge versus opportunism," *Organization Science*, 7, 1996
- Davis, S. and B. Davidson. *2020 Vision: transfer chuster.your business today to succeed in tomorrow's economy*. Simon & Schuster, New York, NY, 17,2
- Drucker F. Peter. *Innovation and Entrepreneurship: Practices and Principles*. Terj. Rusdi Naib, Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 1994
- Hariss Michael. *Human Resources Management*, USA
- Herujito, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo. 2001
- Jogaratman, G. and T.E. Ching-Yick. "The Entrepreneurial approach to hotel operation: Evidence from the Asia Pacific hotel industry." *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quaterly*. Ithaca, August, Vol 45
- Lambing, Peggy Charles R Kuehl. *Entrepreneurship*. New Jersey: Prentice Hall Inc. 2000
- Manulang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2008
- Mintzberg, Henry. "The Design School: Reconsidering The Basic Premise of Strategic Management." *Journal of Strategic Management*, Vol II, 1990
- Robbins P. Stephen. *Organizational Behavior, Concept Controversies and Applications*, Sixth Edition, New York, Prentice Hall Inc. 2003
- Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2003
- Terry, George R. *Principles of Management*, eighth edition, Richard D.Irwin Inc.,Homewood, Illinois USA, 1977

Zimmerer W. Thomas, Norman M. Scarborough. *Entrepreneurship and New Venture Formation*. New Jersey Prentice Hall International Inc. 1996

_____. "Mahasiswa Didorong Berwirausaha" dalam *Kompas*, 22 Maret 2013. Jakarta: Penerbit Gramedia

HERM

Hermeneutics
among Islam
the muslim

1. Pendahuluan

Dunia
tantangan dan p
keniscayaan bah
universal dan ko
saat sekarang ba
kepada mukjizat
Al-Qur'an samp
memahami teks
dalam bangunan

Walau
Bibel oleh kaum
muslimin ikut s
keberadaan ilmu
untuk memaham
digantikan oleh
hermeneutika m
tidak sezaman k
dan terdesak, ma

Kebera
kebanyakan kala
tafsir klasik
sistematisasi me
kriteria-kriteria
nilai historisnya
tidak cocok diter

Hanya
pembelajaran te
hal ini bukan l
mengintepretasi